

PENGEMBANGAN CERITA BERGAMBAR BERBASIS NILAI KARAKTER SEBAGAI PENUNJANG LITERASI

Mila Aulani¹, Burhanuddin², Zulfadli Hamdi³, Yul Alfian Hadi⁴

^{1,2,3,4} Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi
Jl. TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, No. 132 Pancor, Lotim-NTB 83612

Diterima: 7 Januari 2021, Direvisi: 15 Januari 2021, Diterbitkan: 31 Januari 2021

Abstract: This study is research and development. This study aims to describe the procedure of picture story development based character value as support literacy in SDN 3 Teros. This study used Borg and Gall development which divided into seven stages those were analysis of need, planning, product development, limited test, revise of product result, main product testing, and revise last product. The instrument of this study was interview sheet and questionnaire. The interview was used to conduct analysis of need, while the questionnaire was used to validate product and observe students towards picture story book which was developed by researcher. The result showed that linguist “4.5”, media expert “4.7”, practicality assessment “4.1” and the result of questionnaire “4.4”. Based on the data which was developed by the researcher was “appropriate” with the score from “4.1-4.7”. It can be concluded that the product can be used as reading resources to support literacy community in SDN 3 Teros in academic year 2020/2021.

Keywords: development research, picture stories, character value, literacy.

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*research and development*). Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan prosedur pengembangan cerita bergambar berbasis nilai karakter sebagai penunjang literasi di SDN 3 Teros. Penelitian ini menggunakan desain pengembangan Borg and Gall yang disederhanakan menjadi tujuh tahapan, yaitu analisa kebutuhan, perencanaan, pengembangan produk awal, pengujian terbatas, revisi hasil uji produk, uji produk utama, dan revisi produk akhir. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar wawancara dan lembar angket. Lembar wawancara digunakan untuk melakukan analisis kebutuhan, sedangkan lembar angket digunakan untuk memvalidasi produk dan menilai respon peserta didik terhadap buku cerita bergambar yang dikembangkan oleh peneliti. Perolehan data hasil validasi yaitu ahli bahasa “4,5”, hasil validasi ahli media/tampilan “4,7”, hasil penilaian kepraktisan “4,1”, dan hasil pengisian angket oleh peserta didik menunjukkan angka “4,4”. Berdasarkan data tersebut produk yang dikembangkan oleh peneliti memenuhi kriteria “layak” dengan rentan skor dari “4,1-4,7”. Dengan demikian produk tersebut dapat dijadikan sebagai bahan bacaan penunjang gerakan literasi di SDN 3 Teros tahun pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: penelitian pengembangan, cerita bergambar, nilai karakter, literasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu item penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan melalui pendidikanlah manusia dapat dibedakan dengan makhluk lainnya. Adapun tujuan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia telah diatur dalam Undang-undang Sisdiknas Nomer 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berkaitan dengan hal tersebut, maka proses pengembangan potensi peserta didik terus diupayakan di semua jenjang pendidikan dengan harapan peserta didik dapat menjadi pribadi yang berguna bagi masyarakat, agama, nusa dan bangsa. Salah satunya melalui program yang

termuat dalam Kurikulum 2013 yang sedang diberlakukan saat ini menitikberatkan pembentukan karakter dan sikap yang dapat dijadikan acuan dalam menghadapi perkembangan arus teknologi.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat ternyata menyebabkan banyaknya anak usia Sekolah Dasar yang sudah terkontaminasi oleh media sosial, sebagian besar dari mereka lebih memilih bermain *game online* ke warung-warung internet, kemudian bermain *gadget* dan menonton program televisi yang tidak memiliki unsur edukasi bagi mereka. Selain itu, kurangnya perhatian orang tua dalam mengontrol perkembangan anak dapat menyebabkan timbulnya perilaku-perilaku menyimpang dan tidak sesuai dengan karakter yang termuat dalam nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi negara.

Melihat fakta tersebut, maka perlu dilakukan pembenahan sejak dini, sehingga moral anak bangsa tidak terkontaminasi dengan hal-hal yang tidak kita inginkan. Salah satu program yang dilakukan untuk mengantisipasinya dengan mencanangkan program literasi di sekolah. Namun, dalam penyelenggaraannya program ini tentu tidak terlepas dari berbagai kendala, seperti kurangnya penyediaan sumber bacaan yang relevan dengan kehidupan peserta didik sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam bahan bacaan belum bisa diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini juga dapat disebabkan karena kurang variatifnya buku bacaan penunjang literasi sehingga diperlukan pengembangan buku bacaan yang menarik dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Misalnya saja banyaknya sumber bacaan yang digunakan berasal dari penerbit yang mayoritas tinggal di kota besar. Sehingga, relevansi buku bacaan dengan kondisi riil di lingkungan peserta didik yang tinggal dipedesaan belum mampu terwakili oleh sumber bacaan yang tersedia.

Fakta tersebut membuat peneliti berinisiatif untuk mengembangkan sebuah sumber bacaan yang mengangkat kondisi riil lingkungan setempat berbasis pada penanaman nilai-nilai karakter. Sumber bacaan yang dimaksud berupa buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar merupakan sebuah cerita yang ditulis dengan gaya bahasa ringan yang dilengkapi dengan gambar dan menjadi satu kesatuan (Adipta, Maryaeni, & Hasanah, 2016: 989). Buku cerita bergambar (*picture storybooks*) sebagai penunjang bahan bacaan bagi peserta didik biasanya memuat beberapa unsur seperti

harus adanya gambar, narasi (teks cerita), pewarnaan yang menarik, *background* atau latar belakang, dan tokoh. Semua unsur tersebut saling berkaitan satu sama lain dan harus sinkron barulah sebuah buku cerita bergambar dapat membantu meningkatkan minat dan pemahaman membaca peserta didik.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh novatiana tarigan (2018), Agnes Andrayani (2017), dan Farida Nugrahani, Mukdi Widayati, & Ali Imron (2019). Ketiga penelitian terdahulu tersebut memiliki relevansi dan perbedaan yang tidak terlalu jauh dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan buku cerita bergambar.

Pengembangan buku cerita bergambar ini tentunya harus tetap memperhatikan kesesuaian dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Menurut teori Piaget (Yaumi, 2016: 181), ada empat tahap yang dilalui anak dalam masa perkembangannya antara lain: tahap *sensory motor* (anak usia 0-2 tahun), tahap *pre-operational* (anak usia 2-7 tahun), tahap *concrete operational* (anak usia 7-11 tahun), dan tahap *formal operational* (usia di atas 11 tahun). Dengan demikian dapat diketahui bahwa anak usia sekolah dasar tergolong dalam kategori ketiga yaitu tahap *concrete operational* atau tahap operasional kongkret. Salah satu perkembangan yang menonjol pada masa ini yaitu peningkatan kemampuan anak untuk berpikir secara logis, namun anak masih membutuhkan objek yang bersifat nyata atau kongkret.

Pemahaman membaca peserta didik akan tercermin dari karakter yang ia munculkan dalam kehidupannya sehari-hari. Secara konseptual pendidikan karakter didefinisikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Suwandi, 2019: 153). Dengan demikian, adanya karakter menjadi ciri tersendiri yang membedakan kebiasaan manusia yang satu dengan manusia lainnya.

Berbicara tentang proses pembiasaan dalam rangka pembentukan karakter tentunya tidak akan terlepas dengan munculnya istilah literasi. Literasi merupakan sebuah kemampuan untuk untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi secara cerdas (Batubara & Ariani, 2018: 16). Artinya bahwa, dengan

adanya gerakan literasi seiring pula dengan adanya proses penambahan dan pengolahan pengetahuan secara cerdas yang berguna bagi kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Menurut Borg and Gall karakteristik yang menonjol dari jenis penelitian ini adalah mengembangkan sebuah produk yang sudah ada maupun menciptakan produk baru (Hamzah, 2019: 1). Prosedur pengembangan yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada desain penelitian Borg and Gall yang disederhanakan menjadi tujuh langkah saja, yang meliputi Analisis Kebutuhan, Perencanaan, Pengembangan Produk Awal, Pengujian Terbatas, Revisi Hasil Uji Produk, Uji Produk Utama, dan Revisi Produk Akhir. Hal ini disebabkan keterbatasan dana dan waktu penelitian.

Berikut ini dijabarkan tujuh tahap penyederhanaan desain Borg and Gall, yaitu: (1) analisis kebutuhan (*research and information collecting*); (2) perencanaan (*planning*); (3) pengembangan produk awal (*develop of preliminary form of product*). (4) pengujian terbatas (*preliminary field testing*) yang meliputi validasi ahli bahasa dan validasi ahli media. (5) revisi hasil uji produk (*main produk revision*). (6) uji produk utama (*main field testing*) yang meliputi penilaian kepraktisan oleh kepala SDN 3 Teros dan pengisian angket respon peserta didik. (7) revisi produk akhir (*final produk revision*).

Subjek pada penelitian ini terbatas pada siswa kelas 4 A SDN 3 Teros dengan jumlah 24 orang tahun pelajaran 2020/2021. Adapun jenis data yang diperoleh pada penelitian ini berbentuk kualitatif dan kuantitatif yang dikumpulkan dengan menggunakan lembar wawancara dan angket. Adapun keterangan dari masing-masing instrument tersebut, antara lain : (a) lembar angket untuk validasi ahli bahasa; (b) Lembar angket untuk validasi ahli media/tampilan; (c) lembar angket penilaian kepraktisan oleh kepala SDN 3 Teros; (d) lembar angket respon peserta didik.

Data kualitatif berupa kritik dan saran yang dikemukakan ahli bahasa, ahli media, dan peserta didik digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki produk berupa buku cerita

bergambar. Sedangkan perolehan data kuantitatif dari angket dikonversikan dalam bentuk data kualitatif dengan skala 5 (skala likert) yang mengacu pada PAP yang dikembangkan oleh Eko Putro Widoyoko. Adapun konversi dari skala 5 tersebut sebagai berikut:

Tabel 1
Penilaian Acuan Patokan (PAP) Eko Putro Widoyoko

	Skor		
	Rumus	Rerata Skor	Ket.
5	$X > \bar{X}_i + 1,8 Sb_i$	$X > 4,2$	Sangat baik
4	$\bar{X}_i + 0,6 Sb_i < X \leq \bar{X}_i + 1,8 Sb_i$	$3,4 < X \leq 4,2$	Baik
3	$\bar{X}_i - 0,6 Sb_i < X \leq \bar{X}_i + 0,6 Sb_i$	$2,6 < X \leq 3,4$	Cukup
2	$\bar{X}_i - 1,8 Sb_i < X \leq \bar{X}_i - 0,6 Sb_i$	$1,8 < X \leq 2,6$	Kurang
1	$X \leq \bar{X}_i - 1,8 Sb_i$	$X \leq 1,8$	Sangat kurang

Sumber: Eko Putro Widoyoko (Yektiastuti & Ikhsan, 2016: 90)

Selanjutnya, adapun rumus untuk menghitung rata-rata tiap aspek adalah sebagai berikut.

$$\text{Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor rata-rata}}{\text{Jumlah Indikator}}$$

Penetapan nilai kelayakan produk pada penelitian ini yaitu dengan minimal “3,4” dengan kategori “Cukup”. Sehingga hasil penelitian, baik dari ahli bahasa, ahli media, dan respon peserta didik akan dikatakan baik, apabila mendapatkan hasil penilaian akhir dengan nilai minimal, maka produk hasil pengembangan tersebut dianggap layak untuk digunakan.

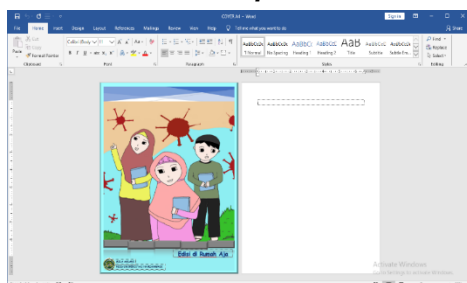
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa buku cerita bergambar berbasis nilai karakter sebagai penunjang literasi. Adapun nilai karakter yang termuat pada buku cerita bergambar tersebut adalah karakter religius. Peneliti membuat spesifikasi dengan mengambil tiga indikator karakter religius yaitu, nilai religius yang menunjukkan hubungan dengan Tuhan serta menghormati orang yang lebih tua, menunjukkan sikap toleransi, dan menunjukkan perilaku cinta lingkungan. Adapun Langkah-langkah penelitian yang dilakukan meliputi: (1)

Analisis Kebutuhan. Tahap analisis kebutuhan dilakukan oleh peneliti dengan mengikuti kegiatan literasi yang dilaksanakan di SDN 3 Teros. Peneliti mengamati berbagai sarana penunjang yang dibutuhkan dalam kegiatan literasi di sekolah. Pada tahap ini peneliti juga sedikit berdiskusi dengan kepala sekolah, sehingga diketahui bahwa kurangnya buku penunjang kegiatan literasi. Buku bacaan penunjang yang tersedia hanya berupa buku paket pelajaran saja dan beberapa buku cerita biasa. (2) Perencanaan. Tahap kedua adalah perencanaan. Adapun beberapa hal yang direncanakan oleh peneliti antara lain: (a) Menentukan karakter keindonesiaan yang akan diintegrasikan ke dalam buku cerita bergambar yang dikembangkan. (b) Peneliti memilih karakter religius dengan mengambil tiga indikatornya, yaitu berkaitan dengan hubungan dengan Tuhan, menunjukkan sikap toleransi, dan menunjukkan perilaku cinta lingkungan. (c) Indikator-indikator dari karakter religius tersebut dipilih karena dianggap dapat berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. (d) Selanjutnya, peneliti menentukan sarana pendukung yang dibutuhkan, seperti penyiapan alat dan bahan untuk membuat gambar secara manual serta mencari aplikasi yang cocok untuk mewarnai gambarnya.

Selanjutnya (3) pengembangan produk awal. Tahap ketiga adalah tahap pengembangan. Pada tahap ini peneliti mengembangkan buku cerita bergambar berbasis nilai karakter sesuai dengan spesifikasi produk yang telah dibuat. Pembuatan produk menjadi tiga seri. Pada tahap ini peneliti juga melakukan pembuatan sampul, kata pengantar, petunjuk penggunaan, dan pengenalan tokoh.

Gambar 2
Desain Bagian Sampul Menggunakan Microsoft Word



Setelah membuat desain produk, tahap selanjutnya (4) pengujian terbatas. Tahap ini dilakukan dengan melibatkan dua tim ahli, yaitu validasi ahli bahasa dan validasi ahli media atau tampilan. Validasi ahli bahasa dilakukan oleh

dosen ahli dalam bidang bahasa, yaitu bapak Zulfadli Hamdi, M.Pd. Validasi ini dilakukan pada tanggal 06 Juli 2020. Berdasarkan hasil validasi bahasa, produk berupa buku cerita bergambar yang dikembangkan oleh peneliti memenuhi kategori sangat baik dengan hasil "4,5". Validasi ahli media dilakukan oleh bapak Arif Rahman Hakim, M. Pd. pada tanggal 07 Juli 2020 selaku dosen ahli dalam bidang tampilan dan desain. Hasil validasi ahli media menunjukkan produk berupa buku cerita bergambar berbasis nilai karakter yang dikembangkan oleh peneliti layak digunakan dengan hasil "4,65" dengan kategori sangat baik. Kemudian, dilanjutkan dengan tahap (5) revisi hasil uji produk. Tahap ini dilakukan oleh peneliti berdasarkan beberapa saran dari tim ahli. Misalnya pada beberapa gambar berikut ini.

Gambar 3
Tampilan Gambar Sebelum dan Sesudah Direvisi

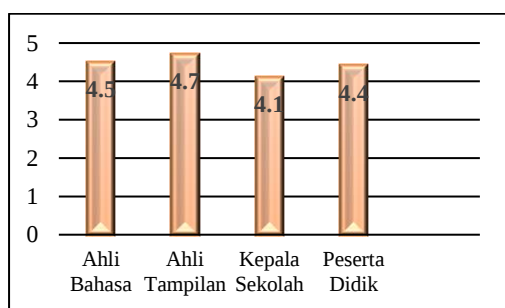
Tampilan Awal	Tampilan Setelah Revisi
	
	

Setelah melakukan revisi produk, maka dilanjutkan dengan tahap (6) uji produk utama. Tahap ini dilakukan melalui dua tahap. Pertama, penilaian kepraktisan oleh kepala sekolah yang dilakukan oleh bapak Muh. Mulyadi, S.Pd. sebagai penanggung jawab gerakan literasi sekolah. Hasil penilaian kepraktisan memenuhi kategori "baik" dengan perolehan skor "4,1". Kedua, pengisian angket respon peserta didik yaitu kelas IV A SDN 3 Teros pada tanggal 15 sampai dengan 24 Juli 2020 dengan jumlah responden sebanyak 24 orang. Hasil analisis angket respon peserta didik menunjukkan angka "4,48" dengan kategori sangat baik. Dengan

demikian tidak perlu lagi dilakukan revisi lagi terhadap produk.

Berdasarkan analisis data hasil validasi ahli, penilaian kepraktisan, dan respon peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan berupa buku cerita bergambar berbasis nilai karakter yang dikembangkan oleh peneliti memenuhi kriteria “layak” dengan rata-rata hasil penilaian berada pada rentang 4,1– 4,7 (kategori baik dan sangat baik). Secara sederhana hasil validasi ahli bahasa, ahli media/tampilan, dan pengisian angket respon peserta didik dapat dilihat pada histogram berikut ini.

Gambar 4
Histogram Kelayakan Produk Buku Cerita Bergambar



Keterangan:

- >4.2 : Sangat Baik
- >3.4 – 4.2 : Baik
- >2.6 – 3.4 : Cukup
- >1.8 – 2.6 : Kurang
- ≤1.8 : Sangat Kurang

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa seluruh aspek penilaian dari ahli bahasa, ahli tampilan, kepala sekolah, dan peserta didik berada pada rentang 4,1 – 4,7 dengan kategori baik dan sangat baik. Sehingga buku cerita bergambar berbasis nilai karakter yang dikembangkan oleh peneliti dinyatakan layak untuk dijadikan penunjang kegiatan literasi di SDN 3 Teros tahun pelajaran 2020/2021.

DAFTAR RUJUKAN

- Adipta, H., Maryaeni, & Hasanah, M. (2016). Pemanfaatan Buku Cerita Gambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa SD. *Jurnal Pendidikan*. Nomer 5, Volume 1. 989-992.
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus

Sungai Miai Banjarmasin. *JPSD*. Nomer 1, Volume 4. 15-29.

Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development)*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.

Suwandi, S. (2019). *Pendidikan Literasi*. Bandung: Remaja Rodakarya.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Depdiknas.

Yaumi, M. (2016). *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, Dan Implementasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Yektiastuti, R., & Ikhsan, J. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Materi Kelarutan Untuk Meningkatkan Performa Akademik Peserta Didik SMA . *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*. 88-99.